

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis sudah diajarkan sejak dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Salah satunya adalah menulis puisi, dalam kegiatan menulis puisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti unsur fisik puisi menurut Swawikanti, 2022 terdiri atas lima unsur, yakni diksi, rima, tipografi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Waluyo (Dalam Rani Fujianti Nindri, 2015) definisi puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan pengkonsentrasian semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Wahyuni (2017) juga menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Yunus (2015:54) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya. Aminuddin (dalam Cindy Marisca Nur Farida, 2020) puisi juga diartikan “membuat” dan “pembuat” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Pada umumnya penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi pada siswa di sekolah masih kurang diterapkan. Hal tersebut menyebabkan hasil tulisan puisi siswa masih menggunakan kata denotasi. Oleh karena itu, puisi yang ditulis kurang menarik bahasanya. Tarigan (dalam Febriyani Dwi Rachmadani, 2017) pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka pentingnya mengetahui kemampuan penggunaan majas pada puisinya dan bertujuan untuk mencari solusi permasalahan penggunaan majas dalam pembelajaran di sekolah khususnya siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Menurut Syahid, 2019 gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga mempengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis. Sebagaimana yang dikemukakan Esten (dalam Suyani Dkk 2020) karya

sastra adalah karya seni yang berbicara tentang masalah hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Puisi termasuk karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dihasilkan dari ide kreatif pengarang. Puisi diciptakan pengarang dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi. Oleh sebab itu, puisi berarti karya sastra yang mengungkapkan perasaan pengarang dengan kata-kata yang indah, dari puisi tersebut tersirat makna yang dalam sehingga pembaca tergugah perasaannya. Puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik yaitu unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas dan tipografi puisi. Unsur mental adalah unsur-unsur yang lebih kepada unsur semantik atau unsur-unsur yang tidak terdapat pada teks puisi. Unsur mental puisi Kurniawan (dalam Deki Andrianto, 2020) unsur mental puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat. Oleh sebab itu, majas termasuk ke dalam salah satu unsur terpenting di dalam puisi. Majas disebut penggunaan bahasa secara kias, indah, dan imajinatif dalam mencapai tujuan. Dapat diungkapkan juga bahwa majas adalah makna yang timbul dari penyimpangan bahasa yang dilakukan pengarang atau penyair untuk meningkatkan efek makna yang terdapat pada sebuah karya. Efek makna yang dihasilkan oleh majas dalam puisi akan menjadikan puisi menjadi karya yang menarik, karena memiliki nilai keindahan yang berbeda. Oleh karena itu majas menjadikan puisi lebih menarik karena nilai makna kias dalam menyampaikan tujuan. Setiap pengarang mempunyai majas yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Majas tersebut membedakan setiap penulis satu dengan penulis lainnya.

Menurut Dale & Warriner (dalam Ferian Putra Dkk, 2022) bahwa majas merupakan bahasa yang dipergunakan yaitu bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum. Ratna (dalam Giovanni Battista Agung, 2021) juga menyatakan bahwa majas adalah unsur-unsur penunjang gaya bahasa. Sumantri (dalam Fausen Dkk, 2021) juga berpendapat bahwa penggunaan majas dalam puisi dimaksudkan yaitu untuk menjadikan puisi tersebut lebih indah, menarik, serta memiliki makna luas.

Henry Guntur Tarigan (dalam Annisa Dkk, 2020) berpendapat bahwa majas perbandingan dibagi menjadi sepuluh jenis gaya bahasa, yaitu: Perumpamaan, Metafora, Personifikasi, Depersonifikasi, Alegori, Antithesis, Pleonasme dan Tautologi, Periphrasis, Antisipasi Atau Prolepsis, dan Koreksi atau Epanortosis.

Fitri (2017:76) mengungkapkan juga bahwa jenis majas perbandingan terbagi menjadi sembilan majas, yaitu majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas

depersonifikasi, majas alegori, majas antitesis, majas pleonasme dan tautologi, majas perifrasis, dan majas antisipasi atau prolepsis.

Pada tahun 2015 Analisis penggunaan Majas pada Puisi siswa pernah dilakukan oleh Rani Fujiati Nindri dan hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam kumpulan puisi ini majas yang digunakan yaitu perbandingan. Adapun empat jenis majas perbandingan tersebut yaitu (1) majas persamaan atau simile, (2) majas metafora, (3) majas personifikasi, (4) hiperbola. Selanjutnya terdapat juga majas non-perbandingan ditemukan enam jenis majas yaitu (1) majas repetisi (2) majas antitesis (3) majas aliterasi (4) majas apostrof (5) majas asindeton (6) majas ironi. Majas yang paling dominan dalam penelitiannya adalah majas persamaan atau simile. Adapun persamaan dalam peneliti terdahulu yaitu membahas analisis penggunaan Majas pada puisi dan perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah menganalisis majas perbandingan pada puisi yang ditulis siswa kelas X di SMA Al-Hidayah Medan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Penggunaan Majas Perbandingan pada Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas , Identifikasi masalah yang terdapat adalah sebagai berikut.

1. Pentingnya majas dalam penulisan puisi
2. Siswa masih kesulitan dalam menentukan majas
3. Majas merupakan salah satu yang membangun unsur puisi

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah penggunaan majas pada puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan majas perbandingan pada puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan majas pada puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan majas perbandingan pada puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan praktis dan teoritis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya majas perbandingan dalam puisi siswa.

2. Manfaat praktis

Pertama penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri karna dapat menambah wawasan dalam menganalisis karya sastra khususnya puisi dan dapat membuat puisi yang memiliki bahasa yang indah. Kedua, peneliti lain untuk dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian dengan objek yang lain. Ketiga, untuk guru Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat puisi khususnya menggunakan majas dengan tujuan agar puisi siswa lebih indah dan memiliki makna luas.